

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di balai desa terletak di Desa Tempelrejo, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Desa Tempelrejo adalah salah satu desa dari 9 desa di Kecamatan Mondokan, Luas wilayah desa tempelrejo 482,856 hektar, dengan kepadatan penduduk 903/km, berada diketinggian 140 m dari permukaan air laut, Desa Tempelrejo terbagi menjadi 4 kebayanan yakni ngesem, ngungkap, teguh, dan bringinan. adapun batas wilayah Desa Tempelrejo bagian utara berbatasan langsung dengan Desa Jekani, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tano,sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Sono,dan sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Trombol. Desa templerejo memiliki jumlah populasi penduduk sebanyak 4.365 jiwa, di wilayah Desa Tempelrejo belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pijat bayi dari petugas kesehatan dalam acara posyandu atau acara lainnya.

2. Analisis univariate

a. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini jumlah responden yang dilibatkan sebanyak 30 ibu yang memiliki balita. krakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur,riwayat pendidikan, pekerjaan. Gambaran karakteristik responden terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Responden di Desa Tempelrejo Kabupaten Sragen

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	20-35 tahun	24	80
	>35 tahun	6	20
2.	Pendidikan		
	SD	6	20
	SMP	18	60
	SMA	5	16.7
	PT	1	3.3
3.	Pekerjaan		
	IRT	27	90
	Swasta	1	3.3
	Buruh Pabrik	2	6.7
	Total	30	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jumlah responden ibu yang memiliki bayi dan balita berumur 20-35 tahun yaitu 24 ibu (80%) lebih banyak dari ibu yang berumur >35 tahun yaitu 6 ibu yang memiliki bayi dan balita. Sedangkan hasil karakteristik responden sesuai Pendidikan menunjukkan 6 ibu (20%) SD, SMP 18 (60%), SMA 5 (16.7%), PT 1(3.3%), Sedangkan riwayat Pendidikan ibu menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir seluruhnya bekerja sebagai IRT sebanyak 27 (90%) ibu yang memiliki bayi dan balita.

- b. Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang pijat bayi

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	5	16.7
Cukup	14	46.7
Baik	11	36.7
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2023)

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa dari 30 responden ibu yang memiliki bayi dan balita Sebagian besar berpengetahuan cukup tentang pijat bayi sebanyak 14 (46.7%) responden ibu yang memiliki bayi dan balita.

c. Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentasi
Cukup	8	26.7
Baik	22	73.3
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2023)

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa dari 30 responden ibu yang memiliki bayi dan balita setelah diberikan Pendidikan Kesehatan pijat bayi selama 2 hari berturut-turut, sebanyak 22 responden (73.3%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 8 responden (26.7%) memiliki pengetahuan yang cukup.

3. Analisis Bivariat

a. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Desa Tempelrejo Kabupaten Sragen

Tabel 4.4 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Variabel	N	Mean	Std. deviation	<i>p-value</i>
Kategori pengetahuan sebelum	30	2.2000	0,71438	0,000
Kategori pengetahuan setelah	30	2.7333	0,44978	

*Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa adanya perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan pijat bayi selama 2 hari berturut-turut. Didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ maka ada pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan pijat bayi terhadap tingkat pengetahuan ibu selama 2 hari berturut-turut, dimana sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan pijat bayi *pre-test* bahwa rata-rata yaitu berpengetahuan cukup (46.7%), sedangkan setelah diberikan *post-test* Pendidikan Kesehatan pijat bayi pengetahuan ibu rata-rata

yaitu (73.3%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi yaitu faktor umur, Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur mayoritas responden yaitu umur 20-35 tahun berjumlah 24 (80%) ibu, sedangkan responden umur >35 (20%) tahun. Menurut peneliti pada umur tersebut kemampuan responden untuk menerima dan mencari informasi tentang pijat bayi bisa dikatakan cukup, sehingga berpengaruh terhadap pola pikir responden karena semakin bertambahnya umur semakin bertambah pula kematangan seseorang dalam berfikir dan dari kematangan berfikir tersebut maka akan timbul pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori (A.Wawan and M. 2019) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya, hal ini akan muncul dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Pengetahuan dipengaruhi oleh Pendidikan, hasil karakteristik responden sesuai tingkat Pendidikan menunjukkan 6 ibu (20%) SD, SMP 18 (60%), SMA 5 (16.7%), PT 1(3.3%), menurut peneliti tingkat Pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk pengetahuan tentang pijat bayi. Selain itu tingkat Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin rendah Pendidikan seseorang, semakin sulit pula menerima informasi dan akhirnya pengetahuan yang dimilikinya lebih sedikit. Dalam hal ini tingkat Pendidikan responden termasuk dalam tingkat menengah. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2015) pendidikan menengah merupakan lanjutan Pendidikan dasar (A.Wawan and M. 2019). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, umumnya semakin tinggi Pendidikan seseorang

makin mudah pula mereka menerima informasi.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi adalah factor pekerjaan. Sedangkan riwayat pekerjaan ibu menunjukkan bahwa dari 30 responden hamper seluruhnya bekerja sebagai IRT sebanyak 27 (90%) ibu yang memiliki bayi dan balita. Menurut peneliti, pekerjaan akan berpengaruh pada pengetahuan ibu dimana ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga akan sibuk dengan urusan rumah, sehingga ibu akan sulit mendapatkan informasi yang terkini seperti pengetahuan tentang pijat bayi karena ibu setelah melakukan pekerjaan rumah akan istirahat. Hal ini sesuai dengan teori (A.Wawan and M. 2019) pekerjaan seseorang merupakan penunjang kehidupan dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah, sedangkan bekerja umumnya menyita waktu. Bekerja ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

2. Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi di Desa Tempelrejo Kabupaten Sragen (*Pre-Test*) dan (*Posttest*)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 diketahui bahwa dari 30 responden ibu yang memiliki bayi dan balita Sebagian besar berpengetahuan cukup tentang pijat bayi sebanyak 14 (46.7%) responden. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu maka peneliti melakukan Pendidikan Kesehatan pijat bayi.

Pendidikan kesehatan ialah suatu usaha terencana yang mempunyai tujuan mengubah sudut pandang tindakan atau perilaku seseorang, kelompok masyarakat ke tujuan pola hidup bersih dan sehat, melewati cara menumbuhkan kesehatan, mencegah penyakit, menahan penyakit dan memperbaiki kesehatan (widyastuti, nurul et al. 2022). Maka dari itu peneliti melakukan Pendidikan Kesehatan pijat bayi dengan menggunakan metode penyuluhan, penyuluhan yaitu sebuah metode yang sangat baik

untuk responden yang mempunyai pendidikan tinggi maupun pendidikan rendah. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah power point, *booklet* dan menampilkan video tentang pijat bayi.

Berdasarkan hasil table 4.3 Setelah Pendidikan Kesehatan pijat bayi dilakukan diperoleh hasil bahwa dari 30 responden, sebanyak 22 responden (73.3%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 8 responden (26.7%) memiliki pengetahuan yang cukup.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Andria et al. 2021) bahwa terdapat pengaruh penyuluhan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi, dimana pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh rata-rata \pm SD = 13,57 \pm 2,45, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi diperoleh rata-rata \pm SD= 16,23 \pm 1,959. Hasil uji statistik didapatkan nilai p adalah 0,0001 ($p < 0,05$) maka disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan pijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

3. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Desa Tempelrejo Kabupaten Sragen

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa adanya perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan pijat bayi selama 2 hari berturut-turut, didapatkan bahwa nilai p -value= 0,000 ($< 0,05$) maka ada pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pijat bayi selama 2 hari berturut-turut, dimana sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan pijat bayi pre-test bahwa rata-rata yaitu berpengetahuan cukup (46.7%), sedangkan setelah diberikan post-test Pendidikan Kesehatan pijat bayi pengetahuan ibu baik rata-rata yaitu (73.3%).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pija bayi secara mandiri adalah dengan mendapatka penuluhan kesehatan tentang pijat bayisecara benar dan tepat. Peran bidan sangat penting untuk memberikan penyuluhan. Dengan diberikan penyuluhan yang benar maka pengetahuan ibu akan bertambah dan dapat nerubah sikap yang mendorong untuk bisa melakukan praktik pijat bayi secara mandiri (Handayani 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ningsih 2022) tentang pengaruh penyuluhan pijat bayi dan balita terhadap tingkat pengetahuan ibu. Ada pengaruh penuluhan pija bayi dan balita terhadap tingkat pengetahuan ibu. Hasil yang mengatakan dari 80 ibu yang memiliki bayi dan balita usia 0-12 bulan sebelum diberikan penyuluhan didapatkan berada pada pengetahuan kurang tentang pijat bayi dengan nilai rata-rata 8,06. Setelah diberikan penyuluhan pijat bayi didapatkan pengetahuan tentang pijat bayi berada pada pengetahuan cukup dengan nilai rata-rata 11,05. Didapatkan hasil $p\text{-value}=0,000<0,05$.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami kendala dengan proyektor yang tidak bisa digunakan pada hari kedua sehingga pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan membaca bersama-sama dan menjelaskan kembali materi dalam *booklet*. Selain itu, perubahan pengetahuan yang dialami responden cukup signifikan namun pemberian pendidikan kesehatan dapat diperpanjang jangka waktunya agar pengetahuan yang dimiliki ibu bersifat jangka panjang.